

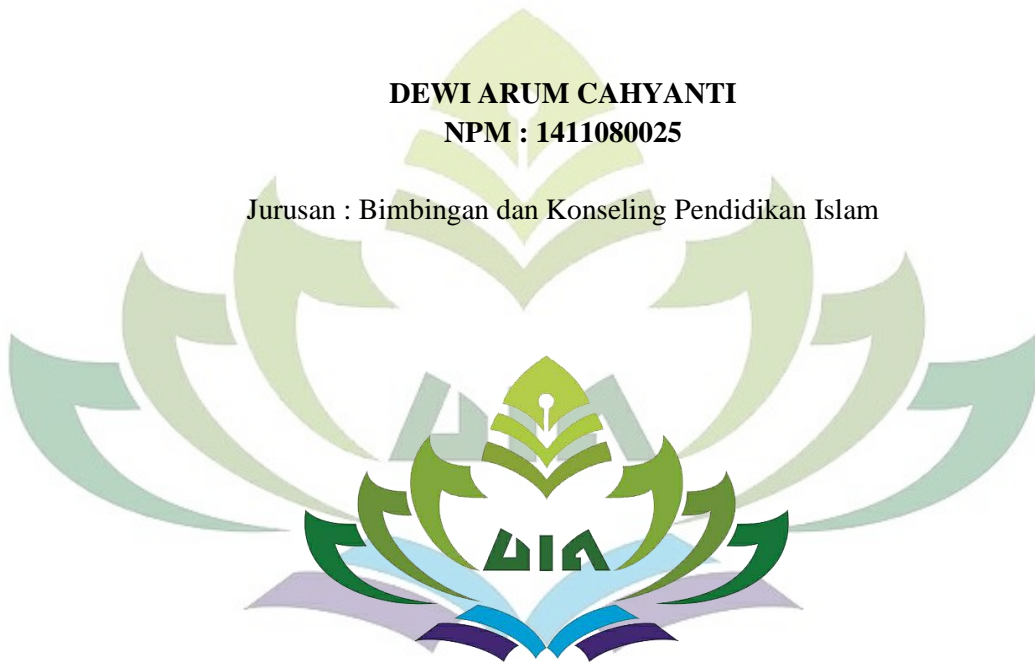
**HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN KONSEP DIRI REMAJA
DI SMA AL-AZHAR 03 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PROPOSAL

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Oleh

**DEWI ARUM CAHYANTI
NPM : 1411080025**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**HUBUNGAN *SOSIAL SUPPORT* DENGAN KONSEP DIRI REMAJA
DI SMA AL-AZHAR 03 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan S. Pd
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**OLEH :
DEWI ARUM CAHYANTI
NPM : 1411080025**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
Pembimbing II : Andi Thahir, S.Psi., M.A.Ed.D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK
HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN KONSEP DIRI REMAJA
DI SMA AL-AZHAR 03 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019
OLEH
DEWI ARUM CAHYANTI
NPM 1411080025

Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang di terima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang menganggap remaja bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri sehingga remaja mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat luas secara harmonis. Oleh sebab itu penulis memilih judul Hubungan *social support* dengan konsep diri remaja di sma al-azhar 03 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS v. 17 for windows.

Hasil penelitian menunjukan bahwa social support peserta didik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan konsep diri, diketahui nilai korelasi antara X dengan Y ($r_{x,y}$) sebesar 0,974 sehingga nilai korelasi bernilai positif ($r_{x,y} > 0,05$). Sedangkan nilai r^2 sebesar 0,349 nilai tersebut menunjukan variabel social support memiliki pengaruh sebesar 34,9% terhadap variabel konsep diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *social support* dengan konsep diri remaja kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Social Support*, konsep diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul : **HUBUNGAN SOCIAL SUPPORT DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI SMA AL-AZHAR 03 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**
Nama : **DEWI ARUM CAHYANTI**
NPM : **1411080025**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr Idham Kholid, M. Ag
NIP. 196010201988031005

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 19760427200701101

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D
NIP. 197604272007011015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“HUBUNGAN SOCIAL SUPPORT DENGAN KONSEP DIRI REMAJA DI SMA AL-AZHAR 03 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh :

Dewi Arum Cahyanti, NPM : 1411080025, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal :

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masha, M.Pd

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd, I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr Idham Kholid, M. Ag

Penguji Pendamping II : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP.19560810 1987031001



(Signature of Dr. Rubhan Masykur)
(Signature of Hardiyansyah Masha)
(Signature of Drs. H. Badrul Kamil)
(Signature of Prof. Dr Idham Kholid)
(Signature of Andi Thahir)

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“ Sesungguhnya setelah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selsai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap” (QS: Alam Nasyrāh ayat 6-8)¹



¹ Al-quran terjemah, CV, Toha Putra, Semarang, 1996, h. 478

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungannya yang slalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet Raharjo dan Ibu Kitri Lestari yang senantiasa menyayangiku, dan melindungiku tanpa ada kata lelah, letih dan bosan mengajarku arti kehidupan, mengingatkanku disetiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, hingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan mereka baik di dunia maupun di akherat.
2. Rekan-rekan Seangkatan (Bimbingan Konseling 2014) orang-orang terspesial Lindawati, Dewi Mulyahati, Nanang Hendriyanto, Istyawati, Yayak Herwanto, Toni Julianto, yang memberikan Motivasi kepadaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan. Merekalah Pribadi Muslim dan Muslimah yang memberikan contoh baik untuk ku.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi seperti yang diharapkan. Sholawat dan salam pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat dan memberikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, adapun judul dari skripsi ini adalah **“Hubungan Social Support Dengan Konsep Diri Remaja Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”**

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moral dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung beserta jajarannya

2. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung serta dosen pembimbing II
3. Dr. Oki Darmawan, M.Pd selaku Sekrtaris Jurusan Bimbingan Konseling.
4. Prof. Dr Idham Kholid,M.Ag selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesedian untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Drs. Hi. Ma'arifuddin Mz., M.Pd.I selaku kepala SMA AL-Azhar 03 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data skripsi dan juga ibu Dewi Isnaini,S.pdselaku guru BK kelas X IPA yang selalu membantu dan membimbing dalam kegiatan penelitian berlangsung.
7. Peserta didik kelas X IPA 1,2,3,4,5 dan 6 di SMA Al-Azhar 03 Bandar Lampung.
8. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Social Support</i>	16
1. Pengertian <i>Social Support</i>	16
2. Komponen <i>Social Support</i>	20
3. <i>Social Support</i> dalam perspektif islam.....	23
4. Sumber-Sumber <i>Social Support</i>	26
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Social Support</i>	27
B. Konsep Diri	28
1. Pengertian Konsep Diri	28
2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri.....	30
3. Aspek-Aspek Konsep Diri	32
4. Perkembangan Konsep Diri	33

5. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	34
6. Ciri-Ciri Konsep Diri	35
C. Penelitian Relevan.....	38
D. Kerangka Pikir	39
E. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian dan	45
D. Definisi Operasional.....	46
E. Populasi, Sampel Teknik Pengambilan Sampel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Instrumen Penelitian.....	57
H. Validitas Dan Rehabilitas Instrumen	59
I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian <i>Social Support</i>	64
1. Social Support.....	65
a. Gambaran <i>Social support</i> pada indikator dukungan sosial.	66
b. Gambaran <i>social support</i> pada indikator dukungan penghargaan	67
c. Gambaran <i>social support</i> indikator dukungan instrumental.....	67
d. Gambaran <i>social support</i> pada indikator dukungan informatif	68
2. Konsep Diri.....	71
a. Gambaran umum konsep diri peserta didik pada indikator dalam diri (internal).....	72
b. Gambaran umum konsep diri peserta didik pada indikator luar diri (eksternal)	75
B. Hasil Analisis Data.....	75
1. Uji Validitas.....	75

2. Uji Reliabilitas	77
C. Pengujian Persyaratan Analisis	78
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Homogenitas.....	79
3. Uji Linieritas.....	80
4. Uji Hipotesis.....	81
a. Koefesien Korelasi	82
b. Analisis Koefesien Determinan (KD).....	83
D. Pembahasan Penelitian	83
a. <i>Social Support</i> Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	83
b. Konsep Diri Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	84
c. Hubungan <i>Social Support</i> dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas XSMA Al–Azhar 3 Bandar Lampung.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Sekolah sebagai lembaga formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan lagi potensi yang di miliknya secara optimal.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3 UU RI No 20/2003).¹

¹ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No.20 Tahun 2003(Jakarta : wordpress, 30 September 2010)

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan sepanjang rentang kehidupan manusia yang paling unik, penuh dinamika, sekaligus penuh dengan tantangan dan harapan. Pada masa ini terjadi perubahan mendasar pada aspek biologis, kognitif, dan sosial. Remaja berada pada tahapan perkembangan psikologis yang spesifik. Remaja mengalami kebingungan mencari identitas diri. Perubahan pada aspek biologis menunjukkan tanda-tanda kedewasaan, seperti organ reproduksi telah mulai bekerja (menstruasi pertama bagi wanita dan mimpi basah pada laki-laki), perubahan bentuk fisik yang semakin menunjukkan ciri fisik jenisnya, dan bentuk tubuh hampir sama dengan orang dewasa. Perubahan pada aspek kognitif, remaja telah mencapai tahap formal operasional. Pada masa ini remaja mengalami perubahan besar dalam memahami berbagai aspek yang ditemui, menjadi lebih kritis dalam melihat dan memberi respon lingkungannya. Remaja menjadi sangat resisten terhadap berbagai aspek yang tidak masuk di akal nya. Remaja juga telah mampu untuk merumuskan cita-cita masa depan nya. Pada aspek remaja mengalami perubahan dalam hal *setting* jaringan sosialnya, jika pada masa anak, orang tua dan guru menjadi figur idolanya, maka pada masa remaja teman sebaya menggantikan kedudukan itu.²

Berbagai perubahan terjadi selama masa remaja. Remaja yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan seharusnya

² Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*, (Indonesia Psychological Journal) Vol.1 Januari 2004, h.43

sudah memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya. Sehingga tugas perkembangan sebagai seorang remaja dapat berjalan semestinya.

Social support (dukungan sosial) dapat diartikan hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan. Jadi pada dasarnya dukungan sosial merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

House dalam buku Bart Smet membedakan *social support* (dukungan sosial) menjadi empat jenis yaitu; (1) dukungan emosional, merupakan ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup; (2) dukungan penghargaan, yaitu pemberian bantuan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan; (3) dukungan instrumental, merupakan bantuan yang diberikan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materi dan ; (4) dukungan informatif merupakan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu ³Tidak semua orang mendapatkan *social support* (dukungan sosial) seperti yang diharapkannya. ⁴

Sarafino mengemukakan tiga faktor yang menyebabkan seseorang menerima bantuan dungan yaitu; (1) potensi penerima dukungan, tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya jika dia tidak sosial, tidak

³ Inge Hestinda Pratiwi, *pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan putra harapan asori malang*, (jurnal ilmiah), h.6

⁴ Bart smet, 1994, psikologi kesehatan, Jakarta; PT Grasindo, h.136

pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu *assertive* untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa seharusnya mereka tidak bergantung dan menyusahkan orang lain; (2) potensi penyedia dukungan, seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain; (3) komposisi dan struktur jaringan sosial, maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.⁵

Sumber-sumber *social support* (dukungan sosial) banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada siapa individu akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah

⁵ Yanni Nurmalasari, *hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus*, (jurnal fakultas psikologi Universitas Gunadarma) h.6

pihak. Menurut Rook & dooley ada dua sumber dukungan sosial ; (1) sumber *artifisial* adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial ; (2) sumber natural, dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi seseorang dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal⁶

Menurut Cohen & Mckay *social support* (dukungan sosial) telah di konseptualisasikan sebagai transaksi interpersonal menguntungkan yang melindungi orang dari efek merugikan dari kejadian yang membuat stres, dibantu sering kali bermanfaat dan mengarah pada perasaan positif terhadap si penolong . Ada bukti yang luas bahwa berbagai jenis social support (dukungan sosial) instrumental, emosional, dan sosial memberikan manfaat untuk kesehatan, kesehatan mental, dan kebahagiaan.⁷

Dari beberapa pendapat diatas *social support* (dukungan sosial) memiliki makna yang sangat penting bagi individu yang memerlukan bantuan karena dengan dukungan sosial, individu yang mengalami persoalan atau permasalahan sehingga membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai namun tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkan jika individu tersebut tidak sosial atau tidak pernah menolong orang lain. Secara garis besar ajaran islam bisa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *hablum minallah* (hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan) dan *Hablum minannaas* (hubungan manusia dengan manusia). Allah menghendaki kedua hubungan tersebut seimbang walaupun

⁶ *Ibid* h.5

⁷ Lou lu, *Social Support, Reciprocity, and well-Being*, (The Journal Of Social Psychology), November 1997, tersedia online: www.researchgate.net/publication/13868005 (diakses pada tanggal 26 maret)

habluminannas lebih banyak ditekankan. Islam mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dan mengasihi kepada sesama yang membutuhkan.

Tercermin dalam Firman Allah SWT surat Al-maidah ayat 2 yait

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dala (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya*⁸

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa manusia dengan manusia lainnya haruslah saling mengasihi dan menyayangi, memberikan perhatian ketika manusia lainnya dalam keadaan yang sulit dalam menghadapi masalah. Orang tua slalu memberikan perhatian serta dukungan kepada anaknya, seorang teman memberikan perhatian kepada teman lainnya, serta orang-orang yang memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan terhadap yang lainnya inilah yang disebut dengan dukungan sosial.

Dalam hal ini *social support* (dukungan sosial) adalah dukungan yang diberikan kepada remaja yang memiliki permasalahan terhadap konsep diri terutama kemampuan mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun aspek akademik. Remaja dengan konsep diri tinggi akan lebih mampu memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Toha Putra, Semarang, 1996.

menyenangkan dibanding remaja dengan konsep diri rendah, pesimis atau kurang yakin dengan dirinya.

Konsep diri dapat diartikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Untuk membentuk suatu konsep diri yang baik, terlebih dahulu harus mengenal diri sendiri, karena diri (*self*) merupakan suatu kunci utama dalam akademik. Setiap remaja ada yang mempunyai motivasi yang bagus di bidang akademik maupun di bidang non-akademik, namun di dalam diri remaja juga ada yang tidak mempunyai konsep diri yang baik dapat berimbas pada bagaimana remaja berinteraksi saat proses belajarnya. Konsep diri juga menentukan bagaimana seseorang berinteraksi di lingkungannya karena jika seseorang dapat mengetahui konsep dirinya dengan baik atau memiliki konsep diri positif maka interaksi sosial di lingkungannya juga pasti akan baik.

Dalam nada yang sama Cooley salah satu sosiolog terkenal menerapkan istilah kaca diri untuk merekomendasikan bahwa orang lain menyimpan sebagai cermin dimana kita melihat diri berkembang pada ide ini. Demikian pula, Mead menyatakan bahwa kita sering datang untuk membedakan diri kita dengan membayangkan apa yang orang lain pikirkan tentang kita dan kemudian memasukan persepsi ini ke dalam konsep diri kita.⁹

⁹ Aida Mehrad, *Mini Literature Review of Self-Concept*, (Journal of Education, Health and Community Psychology) vol5, No2, 2016, tersedia online: www.researchgate.net/publication/13868005 (diakses pada tanggal 26 maret).

Selanjutnya konsep diri menurut Hurlock pada dasarnya merupakan pengertian dan harapan seseorang diri yang di cita-citakan dan bagaimana dirinya dalam realitas yang sesungguhnya, baik secara fisik maupun psikologis.¹⁰

Desmita mengatakan bahwa individu perlu memiliki konsep diri atau pemahaman atas diri sendiri agar tugas perkembangan remaja dimana individu memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman sebaya dapat tercapai. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang mempengaruhi kemampuan berpikir individu. Konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh pada tingkat kesadaran seseorang. Individu yang memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya tersebut.¹¹

Remaja yang memiliki konsep diri positif akan memandang dirinya mampu menyelesaikan masalah, sedangkan remaja yang memiliki konsep diri negatif akan memandang keberhasilan yang diperolehnya merupakan hasil dari bantuan orang lain sehingga mereka akan menggantungkan diri pada orang lain. Remaja yang memiliki konsep diri positif cenderung mandiri dalam setiap aktivitas karena adanya keyakinan akan kemampuannya, keterampilan, serta kecakapannya.¹²

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang, yaitu; kondisi fisik, nama atau julukan, kepatuhan seks, hubungan keluarga, teman sebaya, penampilan diri, dan dukungan sosial. Dukungan sosial

¹⁰ Jurusan bimbingan konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, (*e-journal Undiksa Jurusan bimbingan konseling*) vol:2 No 1, Tahun 2014

¹¹ Anindita Retna Arum, Hermien Laksmiwati, *Hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri Surabaya*, vol 03 Nomor 2 Tahun 2015, h.3

¹² *Ibid* h.3

adalah bentuk tingkah laku yang diberikan dari orang-orang yang dianggap berarti bagi individu yang dapat berpengaruh bagi perkembangan individu.¹³

Santrok mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan

menghormati mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *social support* adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi dan diperhatikan.

Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang menganggap remaja bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri sehingga remaja mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat luas secara harmonis¹⁵

¹³ Dirsyah Yudia Sari, Hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II A Muaro Padang (penelitian keperawatan jiwa), hlm 9

¹⁴ Oki Tri Handono, Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru, (Jurnal fakultas psikologi), h.80

¹⁵ Fani Kumalasari, Hubungan antara Dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan, (Jurnal Psikologi pitutur), h.22

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi menuju kedewasa yang diikuti perubahan fisik, psikis, seksual, dan sosial-ekonomi dalam batasan usia tertentu. batasan usia masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, pada masa remaja pertengahan (madya) 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun.¹⁶Salah satu tugas perkembangan sosial yang penting adalah pembentukan konsep diri. Pembentukan konsep diri bukan merupakan hal yang mudah. Pembentukan ini dapat terjadi melalui perdebatan atau konflik berupa berbagai pertanyaan yang harus dijawab satu persatu.

Al-quran menggambarkan konflik dalam kehidupan manusia sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: *maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunlah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.* (Q. S. al-Syams [91]: 7-10)

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung dan hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling, diketahui bahwa peserta didik yang mengalami konsep diri yang rendah adalah peserta didik kelas X, dengan melihat beberapa indikator yang dikembangkan oleh Fitss. apabila dua indikator tidak terpenuhi maka dapat dikatakan kualitas konsep diri peserta didik kurang baik. Seperti internal (Psikologis dan sikap) Eksternal (fisik dan iteraksi dengan

¹⁶ *ibid*, h.182

lingkungan). Berikut adalah data awal siswa kelas X SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung diperoleh dari hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling yang memiliki permasalahan konsep diri, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Permasalahan konsep diri peserta didik
SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama Inisial	Kelas	Karakteristik		
			Rendahnya Rasa Percaya Diri	Kurang Tanggap terhadap situasi sekelilingnya	Merasa Tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain.
1	JG	X IPA 6	✓	✓	
2	VKR	X IPA 6		✓	
3	AD	X IPA 6			
4	AFS	X IPA 6	✓		
5	MR	X IPA 6			✓
6	AC	X IPA 6	✓		
7	IA	X IPA 6			✓
8	YBB	X IPA 6	✓	✓	
9	MA	X IPA 6		✓	
10	ZCR	X IPA 6		✓	
11	NPN	X IPA 6	✓		✓

Sumber: Observasi dan Wawancara Pra Penelitian di SMA Al-azhar 3 12 desember 2017

Berdasarkan hasil tabel yang diperoleh untuk keseluruhan peserta didik kelas X IPA 6 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terdiri dari 32 peserta didik. Dapat di simpulkan bahwa terdapat 11 peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah, menurut indikator konsep diri, peserta didik kelas X IPA 6 terdapat 5 peserta didik yang memiliki sikap percaya diri yang rendah, dan terdapat 5 peserta didik yang kurang tanggap terhadap situasi sekelilingnya, dan 3 peserta didik merasa tidak

diperhatikan, dan tidak disenangi oleh orang lain. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pembimbing BK (Konselor) dapat disimpulkan bahwa masih ada dari peserta didik kelas X IPA 6 yang masih memiliki permasalahan dalam konsep diri seperti rendahnya rasa percaya diri, kurang tanggap terhadap situasi sekelilingnya, dan tidak menghormati dan menghargai guru. Menurut guru BK di sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dampak yang ditimbulkan dari rendah nya konsep diri peserta didik berpengaruh pada kurangnya *social support* (dukungan sosial).

Berdasarkan pemaparan di atas memperlihatkan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki konsep diri yang belum matang. Peserta didik masih belum memiliki pandangan yang jelas tentang dirinya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik masih kurang nya *social support* (dukungan sosial) sehingga memandang dirinya lemah, kurang percaya diri, cenderung tertutup dan kurang mampu bersosialisasi. Padahal *social support* (dukungan sosial) yang baik sangat mempengaruhi dalam proses kematangan konsep diri peserta didik. Jika lah ini terus berlanjut, maka akan berdampak serius bagi remaja terutama peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Remaja akan mengalami konsep diri yang negatif. Dalam hal ini *social support* (dukungan sosial) dari berbagai sumber sangat di butuhkan untuk kematangan konsep diri remaja.

Kemudian guru pembimbing SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung mengatakan bahwa “Kegiatan konsultasi belum dapat dilaksanakan intensif di kelas. Peserta didik hanya datang secara personal jika mengalami permasalahan dalam dirinya

serta lingkungan sekitarnya, karena disekolah guru pembimbing juga tidak mendapatkan jam mengajar dikelas.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan *Social Support* dengan Konsep Diri Remaja di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terindikasi terdapat peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah.
2. Terindikasi terdapat peserta didik yang kurang tanggap terhadap situasi sekelilingnya.
3. Terindikasi terdapat peserta didik yang cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain.
4. Terindikasi terdapat peserta didik yang interaksi sosial nya kurang baik
5. Terindikasi terdapat peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri

C. Batasan Masalah

Agar perbahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, mempermudah penulis dalam membuat penulisan, serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang. Maka penulis membatasi

¹⁷ Ruslan Abdul Gani S.Pd, wawancara dengan penulis, SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 26 Maret 2018

masalah penelitian pada Hubungan *Social Support* dengan Konsep Diri Remaja di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Terdapat Hubungan *Social Support* dengan Konsep Diri Remaja di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?”**

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan *social support* dengan konsep diri remaja di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Dengan adanya *social support* peserta didik dapat mengetahui konsep diri
- b) Sebagai bahan dalam penulisan ilmiah sekaligus sebagai kegiatan tambahan dalam mengetahui adakah hubungan *social support* dengan konsep diri remaja
- c) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling

d) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan membantu peserta didik dalam menemukan konsep diri di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penelitian membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Ruang lingkup ilmu

Peneliti ini termasuk dalam ruang lingkup jenis penelitian asosiatif

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik untuk mengetahui konsep diri remaja kelas (X) SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

3. Ruang Lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

1. Pengertian *social support*

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Demi kelangsungan hidupnya, manusia membutuhkan kerjasama, dan dukungan dari makhluk lainnya. Wellman menempatkan *social support* di dalam analisis jaringan yang lebih luas, *social support* hanya dapat dipahami jika seseorang mengetahui mengenai struktur jaringan yang lebih luas dan seseorang terintegrasi di dalamnya. Segi-segi struktural jaringan ini mencakup pengaturan pengaturan hidup, frekuensi kontak, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam jaringan sosial.¹⁸

Social support (dukungan sosial) didefinisikan oleh Gottlieb sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.¹⁹ Dalam hal ini orang yang

¹⁸. Bart Smet, *Op. Cit.* h.134

¹⁹. Benjamin H. Gottlieb, *Social support*, (California: Sage Publication 1993), h.28

mendapatkan *social support*, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Cobb juga berpendapat bahwa *social support* adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non-verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang di dapat dari hubungan sosial yang akrab, yang membuat individu merasa di perhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu.²⁰

Baron dan Byrne menyatakan bahwa *social support* juga bisa diartikan sebagai pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis atau keluarga kepada seseorang untuk menghadapi masalah. Individu yang mempunyai perasaan aman karena mendapatkan dukungan akan lebih efektif dalam menghadapi masalah daripada individu yang mendapat penolakan orang lain.²¹

Rook dalam Smet mengatakan bahwa *social support* merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Ketika seseorang didukung oleh lingkungan, maka semuanya

²⁰. *Ibid*, h. 22

²¹ Baron & Byrne, dalam irawan, Dwi, *Pengaruh social support terhadap bentuk-bentuk coping istri prajurit batalyon infanteri 511/d* Pengaruh Duy Blitar yang ditinggal tugas ke Papua Skripsi. Malang: Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

akan terasa lebih mudah. Social Support yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.²²

Menurut Johnson menyatakan bahwa social support merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jadi pada dasarnya dukungan sosial merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.²³

Sarason sebagaimana dikutip dalam Kuntjoro, mengatakan bahwa social support adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi.²⁴ Sarason berpendapat bahwa *social support* selalu mencakup dua hal, yaitu:

- a. Jumlah sumber dukungan yang tersedia; merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan ketika individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
- b. Tingkatan social support yang diterima; berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

²² Bart Smet, *Op.Cit.* h.134

²³ *Ibid*, h.80

²⁴ Zainuddin Kuntjoro. 2004. *Social support pada lansia*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.aps> pada tanggal 7 maret 2018.

Hal di atas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan *social support*, karena menyangkut persepsi tentang keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequacy*) *social support* bagi seseorang. *Social support* bukan sekedar memberikan bantuan, namun yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu.

Hal tersebut erat hubungannya dengan ketepatan *social support* yang diberikan, dalam artian bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya, karena yang aktual dan memberikan kepuasan.

Social support (dukungan sosial) dan konsep diri sangat di perlukan dalam penyesuaian remaja dengan memiliki konsep diri yang positif dan mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar membuat semakin tidak akan sulit dalam penyesuaian diri nya di lingkungan sekitar. Dengan adanya *social support* (dukungan sosial) memberikan rasa tenang, merasa di hargai, sehingga mendukung remaja merasa diterima dalam upaya mencari jadi diri, mereka dapat bergaul dengan teman, guru, dan dapat menerima aturan sekolah dengan positif.²⁵

Sarafino mengatakan bahwa *social support* adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, orang lain dalam hal ini diartikan sebagai perorangan atau kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi *social support*

²⁵ Della Nur Aristya, Anizar Rahayu, *Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian diri Remaja Kelas X SMA Angkasa 1 Jakart*, Ikraith Humoniora, vol, 2, No 2, h.79

atau tidak, bergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai *social support*.²⁶

Menurut *Chaplin social support* (dukungan sosial) adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi untuk mengambil keputusan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.²⁷

Social support (dukungan sosial) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.²⁸

Berdasarkan beragam definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *social support* yaitu dukungan yang diberikan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang maupun jasa. Semakin banyak orang memberikan dukungan sosial maka akan semakin sehat kehidupan seseorang.

2. Komponen Social Support

Weis Cutrono mengemukakan ada enam komponen dukungan sosial yang

²⁶ Bart Smet, *Op.Cit.* h.136

²⁷ Ani Marni, Rudy Yuniawati, *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta*, (jurnal fakultas psikologi), vol 3, No 1, juli 2015, h. 3

²⁸ *Ibid*, h.3

disebut sebagai “ *The social provision scale*”, di mana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah

a) Kerekatan emosional (*Emotional Attachment*)

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang kedekatan emosional, sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tentram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat, sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

b) Integrasi Sosial

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif atau bermain secara bersama-sama. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki oleh kelompok. Adanya kepedulian oleh keluarga atau masyarakat untuk mengorganisasi individu dan melakukan kegiatan bersama tanpa pamrih akan banyak memberikan dukungan sosial mereka merasa bahagia, ceria dan dapat mencurahkan segala ganjalan yang ada pada dirinya untuk bercerita yang sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini merupakan semua dukungan yang sangat bermanfaat bagi individu atau remaja

c) Adanya pengakuan

Pada dukungan sosial jenis ini, individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahlian serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga. Sumber dukungan semacam ini dapat berasal dari keluarga, lembaga atau sekolah, perusahaan atau organisasi dimana individu pernah bekerja.

d) Ketergantungan yang dapat diandalkan

Dalam dukungan sosial jenis ini individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut. Dukungan sosial jenis ini pada umumnya berasal dari keluarga diri sendiri.

e) Bimbingan (*Guidance*)

Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang di hadapi. Jenis dukungan ini bisa berasal dari guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, figur yang dituakan, dan juga orang tua yang berpengaruh.

f) Kesempatan untuk mengasuh

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk

memperoleh perasaan bahwa orang lain bergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.²⁹

3. *Social Support* dalam Perspektif Islam

Social support merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk, dan serta memberikan perhatian kepada makhluk lainnya. Aspek dari dukungan sosial yang pertama adalah dukungan emosional, dukungan ini mencakup ungkapan empati, kasih sayang, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dalam islam kita dianjurkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi satu sama lain seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Al- Balad ayat 17³⁰

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”

Surat di atas menerangkan bahwa janganlah kita bercerai berai dan bermusuhan, hendaknya sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus saling menyayangi dan tetap berpegang teguh kepada agama Allah untuk mendapatkan petunjuk.

²⁹ Dalam Kuntjoro, *dukungan sisoal pada lansia*, <http://www.e-psikologi.com> diakses pada tanggal (11 maret 2017)

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahan perkata, 2007, Syamil Al-quran;Bandung

Aspek kedua yaitu dukungan penghargaan diri (*Exteem Support*) yaitu berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain untuk membantu individu dalam mengembangkan harga diri, membentuk kepercayaan diri, kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

Dukungan penghargaan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diungkapkan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain, karena dengan begitu orang lain akan merasa di hargai. Di dalam islam kita juga di anjurkan untuk berkata yang baik. Seperti yang tertuang dalam Al- Israa' ayat 53

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hambaku, hendaklah mereka mengatakan perkataan yang lebih baik (benar) sesungguhnya syitan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Aspek ketiga yaitu dukungan instrumental (*Tangible or Instumental Support*) yaitu merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dan mengasihi kepada sesama yang membutuhkan. kita harus tanamkan sikap saling menolong kepada yang membutuhkan dan memberikan dukungan kepada sesama dalam mengerjakan sesuatu yang baik dan tidak diperbolehkan tolong-menolong dalam jhal keburukan.

Karena Allah menjanjikan ampunan dan pahala yang besar kepada mereka yang beriman dan mengerjakan amal shaleh.

Dukungan informatif adalah aspek dukungan sosial yang keempat. Dukungan ini melibatkan pemberian informasi, pemberian nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk *social support* tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
aspek sosial

Aspek	Bentuk Dukungan
Informatif	Pemberian nasehat dan pengaruh
	Mendapatkan informasi yang dibutuhkan
	Menyampaikan informasi kepada orang lain
Emosional	Empati dan cinta
	Perhatian dan kasih sayang
	Kepercayaan
	Mendengarkan
Instrumental	Bantuan materi
	Bantuan pekerjaan
	Peluang waktu
Penilaian dan penghargaan	Pekerjaan
	Peranan sosial
	Prestasi
	Umpan balik
	Perbandingan sosial
	Afirmasi

4. Sumber-sumber *Social Support*

Peran dan *social support* diawali dari keluarga, cara orang tua membimbing anak nya untuk bergaul , mendidik dan mengajarkan tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Peran dan dukungan orang tua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, membantu anak untuk menjadi lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain, memberikan nasehat-nasehat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk serta bantuan secara langsung sangat dibutuhkan dalam jumlah yang besar untuk membimbing dan mengarahkan mereka.³¹

Terdapat tiga sumber dari *Social support* yakni suami atau isteri, keluarga dan teman dekat atau sahabat

b. Suami atau isteri

Menurut Wirawan, hubungan perkawinan merupakan hubungan akrab yang diikuti oleh minat yang sama, kepentingan yang sama, saling membagi perasaan, saling mendukung, dan menyelesaikan masalah bersama. Sani mengungkapkan, hubungan dalam perkawinan akan menjadikan suatu keharmonisan keluarga, yaitu kebahagiaan dalam hidup karena cinta kasih suami isteri yang didasari kerelaan dan keserasian hidup bersama.

³¹ Siti Rohmatus Sa'diyah, 2006, *social support orang tua dan interaksi sosial penderita kretin*, skripsi Semarang, h. 6 (di akses pada tanggal 23 maret)

c. Keluarga.

Menurut Heardman keluarga merupakan sumber *social support* karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan apabila individu sedang mengalami permasalahan.

d. Teman atau sahabat.

Menurut Kail dan Neilsen dalam Suhita, teman dekat merupakan sumber *social support* karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Sedangkan menurut Ahmadi persahabatan adalah hubungan yang saling mendukung, saling memelihara, pemberian dalam sahabat dapat berwujud barang atau perhatian tanpa unsur eksploitasi.³²

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *social support*

Reis mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan *social support* pada individu yaitu:

- a. Keintiman, *social support* lebih banyak diperoleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain. Dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b. Harga diri, individu dengan harga diri akan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan

³² <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukkungan-sosial.html> di akses pada tanggal 11 maret 2018 jam 09.45

orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

- c. Keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan sosial kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk dengan berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, maupun yang didapatkan dalam peristiwa yang dialami dalam hidupnya. Berdasarkan pengalaman individu tersebut, dapat membuat dirinya memandang lebih baik atau lebih buruk. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan konsep diri.³³

Hendrianti Agusri dalam bukunya mengemukakan konsep diri sebagai gambaran diri seseorang yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.³⁴

Menurut Defrianto dalam Jurnalnya yang berjudul pengaruh assertiveness training terhadap konsep diri pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 konsep diri sangat penting bagi kehidupan

³³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya), h.99

³⁴ Hendrianti Agustini, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep diri dan Penyesuaian diri pada Remaja*. PT. Refika Aditama, Bandung: 2009, h. 138

seseorang karena dengan adanya konsep diri maka seseorang dapat mengontrol perilakunya dan dapat mengetahui mana yang baik dan buruk baginya. Asapun masalah konsep diri peserta didik dapat dikategorikan masalah pribadi sosial, karena peserta didik yang memiliki konsep diri negatif tidak hanya berpengaruh buruk terhadap perkembangan dirinya, akan tetapi juga berpengaruh pada reaksi terhadap situasi di lingkungannya.³⁵

Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskripsi, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda, apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda.³⁶

Hurlock mengemukakan bahwa dukungan atau kurangnya dukungan akan mempengaruhi kepribadian anak melalui konsep diri yang terbentuk. Pola terbentuknya konsep diri pada remaja bukan bawaan dari lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses, dan proses pembentukan konsep diri di dukung oleh orang lain dan lingkungan melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari lingkungan.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

³⁵ Defriyanto masitoh, Pengaruh assertiveness terhadap konsep diri pada peserta didik kelas x di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2016, vol 3, no 1 (2016)

³⁶ *Ibid.* h.99

³⁷ Fitriana Dyah Sandhaningrum, Sri Wiyanti, Salmah Lilik, *Hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada penyandang cacat tubuh di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa*, h. 4

Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu

2. Dimensi-dimensi Konsep diri

Fits dalam buku Agusriani membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, pertama dimensi internal dan kedua dimensi eksternal. Dimensi internal berkaitan dengan penilaian individu atas dirinya berdasarkan apa yang dia rasakan. Individu juga memerlukan penilaian dari orang lain atau lingkungan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengetahui gambaran dirinya yang sebenarnya, hal ini berkaitan dengan dimensi eksternal. Kedua bagian atau dimensi tersebut menentukan bentuk dan struktur konsep diri seseorang secara keseluruhan. Dimensi internal dan eksternal konsep diri terdiri dari beberapa bentuk. Fits membagi dimensi internal dan eksternal menjadi 8 bentuk secara keseluruhan, dimensi internal di dalamnya memuat identitas diri, perilaku diri, dan penerimaa/penilaian diri.³⁸ Lebih jelas diterangkan sebagai berikut:

1) Identitas diri (*identity self*)

Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat keterangan tentang dirinya dengan hal yang lebih kompleks.

2) Perilaku diri (*behavioral self*)

Persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisi segala kesadaran mengenai “apa yang dapat dilakukan oleh diri”

³⁸ Hendriati Agusriani, *Op.Cit.* h. 139

3) Penerimaan atau penilaian diri (*judging self*)

Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi maka kesadaran dirinya lebih realistis.³⁹

Dimensi eksternal yang dikemukakan Fitts bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu:

- 1) Fisik diri (*physical self*)
Fisik diri menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik), dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, kurus, gemuk) sudah terlihat.
- 2) Moral-etika diri (*moral-ethical self*)
Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Persepsi ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.
- 3) Kepribadian diri (*personal self*)
Kepribadian diri merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- 4) Keluarga diri (*family self*)
Keluarga diri menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga.⁴⁰
- 5) Sosial diri (*social self*)

³⁹ *Ibid*, h.141

⁴⁰ *Ibid*, h. 142

Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Sosial diri mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri berupa:

- a. Bagaimana orang lain memandang saya?
- b. Apakah mereka menghargai dan merendahkan saya?
- c. Apakah mereka membenci atau menyukai saya?⁴¹

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri seseorang terdiri dari beberapa aspek atau komponen, yang terdiri dari dua komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari siapa saya yang akan membuat gambaran objektif tentang diri saya (*the picture about my self*) serta menciptakan citra diri (*self image*). Sedangkan komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (*self-acceptance*) dan harga diri (*self esteem*) pada individu.⁴² Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip Nur Ghufon dan Rini Risnawati membagi aspek konsep diri menjadi tiga, yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan tersebut ialah pengetahuan individu mengenai dirinya, satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, suku, agama, dan berasal dari kelompok sosial yang didefinisikan oleh individu tersebut.

⁴¹ Hendriati Agusrih, *Op.Cit.* h.100

⁴² M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 14

2) Harapan

Harapan dimaksud adalah individu mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan yaitu berkaitan dengan harapan individu bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal tersebut sangat berbeda pada masing-masing individu. Individu juga memiliki kedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri.

3) Penilaian

Penilaian tersebut mengenai apakah diri individu bertentangan dengan “siapakah saya” dengan pengharapan bagi individu “seharusnya saya menjadi apa” dan standar bagi dirinya. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.⁴³

4. Perkembangan Konsep Diri

Manusia ketika lahir tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Sensasi yang dirasakan oleh anak pada waktu masih bayi tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan dirinya sendiri. Namun, keadaan tidak berlangsung lama secara perlahan-lahan individu dapat membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan

⁴³ *Ibid*, h. 17

menguatnya pancaindra. Individu dapat belajar tentang dunia di luar dirinya dan mulai membangun konsep dirinya.

Calhoun dan Acocella, mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri menurut Calhoun dan Acocella antara lain: (1) orang tua, dikarenakan orang tua adalah kontrak sosial yang paling awal dan yang paling kuat di alami oleh individu: (2) teman sebaya, teman sebaya menempati peringkat kedua karena selain individu membutuhkan cinta dari orang tua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut: dan (3) masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.⁴⁴

5. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki setiap orang berbeda-beda karena setiap orang memiliki lingkungan sosial yang juga berbeda-beda. Calhoun dan Acocella membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri yang positif adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan dan perilaku yang tidak di setujui oleh masyarakat, dan mampu mengembangkan diri karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berusaha merubahnya . Sementara itu ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap

⁴⁴ *Ibid*, h. 16

pujian, memiliki sikap hiperkritis, merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.⁴⁵

6. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Brooks dalam Rahmat membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif

a) Konsep diri positif

Dasar konsep diri positif adalah menerima diri. Kualitas ini lebih mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Konsep diri positif dalam kajian islam disebut khuznudzon yaitu berbaik sangka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri positif. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah: (1) yakin akan kemampuannya mengenai masalah; (2) merasa setara dengan orang lain; (3) menerima pujian tanpa rasa malu; (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; (5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup menempatkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.⁴⁶ Dari ciri-ciri yang telah disebutkan dapat dijelaskan bahwa:

Pertama, yakni akan kemampuannya mengatasi masalah pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi. Ciri ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Kedua, merasa setara dengan orang lain pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan melainkan didapat dari proses belajar, pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang

⁴⁵ *Ibid*, h. 19

⁴⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.* h.105

terhadap orang lain. Sehingga individu memiliki sifat tidak sombong, tidak suka mencela, atau meremehkan orang lain dan selalu menghargai orang lain.

Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu pemahaman terhadap pujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Individu ini menunjukkan bahwa dirinya memang pantas untuk dipuji, namun tetap rendah hati.

Keempat, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain. Ia mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

b) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat negatif. Individu tersebut tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, tidak mampu mengevaluasi diri dan bersifat pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya yang tidak teratur. Berikut ini ciri-ciri konsep diri negatif (1) peka terhadap kritikan; (2) responsive terhadap pujian; (3) bersikap hiperkritis terhadap orang lain; (4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain; (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.⁴⁷ Dari ciri-ciri yang disebutkan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, peka terhadap kritikan yaitu sukar menerima kritikan dan cenderung mudah marah dikarenakan kesulitan dalam mengendalikan emosinya sehingga kritikan dianggap suatu hal yang salah. Bagi seseorang seperti ini kritikan dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

⁴⁷ *Ibid*, h. 106

Kedua, responsif sekali terhadap pujian, walaupun ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Orang seperti ini, sangat menjunjung harga dirinya supaya menjadi pusat perhatian.

Ketiga, cenderung bersikap hiperkritisi ia slalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

Keempat, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah dia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalnya membenci, mencela atau bahkan melibatkan fisik.

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan konsep diri jika telah yakin akan kemampuannya mengatasi masalah cara ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, individu memiliki sifat tidak sombong, tidak suka mencela, atau meremehkan orang lain dan slalu menghargai orang lain, ketika menerima pujian individu tetap memiliki sifat rendah hati, Individu akan lebih peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan mampu menghargai perasaan orang lain. Namun ketika individu belum memiliki kematangan konsep diri baik dari aspek kognitif maupun aspek afektif individu tersebut memerlukan *social support* (dukungan sosial) dari berbagai sumber terutama orang terdekat. Bagi individu yang memiliki persoalan konsep diri yang belum matang dengan adanya *social support* (dukungan sosial) dari orang

terdekat akan memberikan manfaat atau stimulasi yang sangat besar terhadap diri individu dan tentu individu tersebut merasa bahwa dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Reni Maharani dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Sanggar Alang-Alang Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dianalisis disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan konsep diri anak jalanan di rumah singgah sanggar alang-alang surabaya atau dengan kata lain ada hubungan yang bermakna di antara keduanya. Dari hasil penelitian pada hubungan antara kedua variabel, ditemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh, maka semakin baik konsep diri yang dimiliki oleh anak jalanan.
2. Inez Khoirunnisa dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Antara *Peer Support* Dengan Konsep Diri Pada Remaja Putri yang Delikuen di Pondok Remaja Inabah XVII Ciamis. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dianalisis disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *peer support* dengan konsep diri pada remaja putri yang delinkuen dipondok remaja inabah XVII yang artinya semakin tinggi *peer support* yang didapat anak bina, maka semakin positif konsep diri yang dimiliki anak bina.

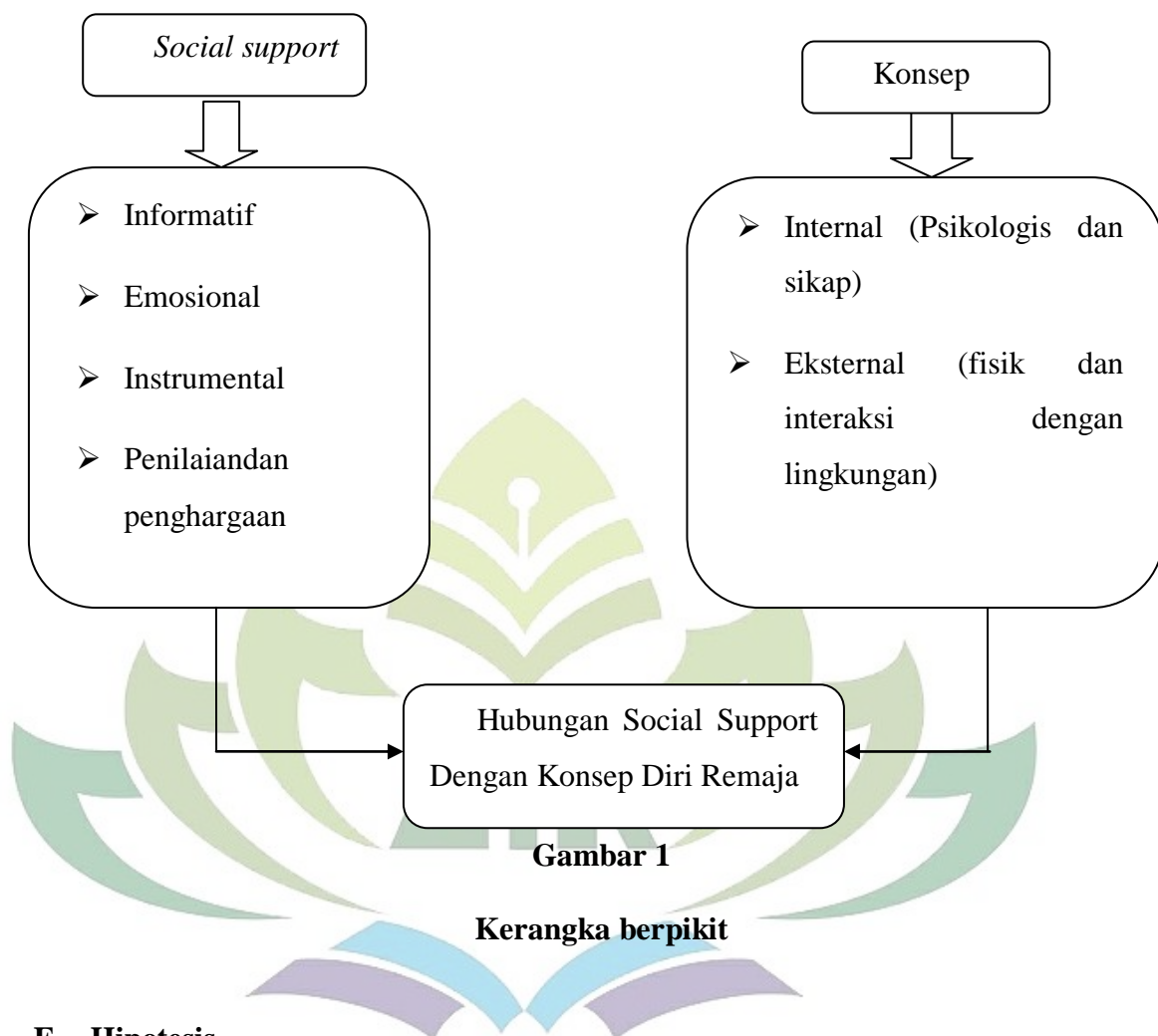
3. Fitriana Dyah Sandhaningrung dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara Konsep diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Penyandang Cacat Tubuh di Balat Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Soeharso Surakarta. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dianalisis disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja penyandang cacat tubuh secara bersama-sama dengan. Dukungan sosial berkorelasi positif dan signifikan dengan penyesuaian sosial dan merupakan faktor penting untuk memprediksi penyesuaian sosial pada remaja penyandang cacat tubuh. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang dikemukakan bahwa peran dukungan sosial yang diterima subjek akan sangat membantu dalam proses penyesuaian sosial, karena kehadiran sumber-sumber dukungan yang sesuai dapat membantu penyesuaian individu dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang menekan.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, peserta didik di SMA sebagai remaja menurut G.H. Mead dalam buku Slameto mengemukakan bahwa konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil dari eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari “dirinya sendiri” yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya. Jadi peserta didik di SMA yang telah memasuki usia remaja harus

mulai memikirkan kematangan konsep diri nya. Kematangan karir yang baik dipengaruhi oleh pemberian dukungan sosial yang diberikan dari lingkungan sekitar. Dukungan social adalah sumber-sumber inspiratif dalam pemberian dukungan serta mampu memberikan rasa nyaman, ketenangan maupun suatu perubahan pada diri seseorang tersebut adalah tak lain orang-orang terdekat, seperti orang tua, keluarga, guru, sahabat, kekasih, dan kelompok masyarakat. Karena setiap individu memerlukan sebuah dukungan baik secara moral, material maupun social untuk bias memotivasi diri individu, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan konsep diri jika telah mampu memahami karakter diri sendiri, mampu berinteraksi dengan orang lain mapu berinteraksi dengan lingkungan dan yakin mampu mengatasi berbagai masalah. Berdasarkan uraian tersebut *social support* (dukungan sosial) diduga memiliki hubungan dengan konsep diri remaja. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan *social support* dengan konsep diri remaja di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Berikut hipotesis statistiknya :

H_o : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan *social support* dengan konsep diri remaja di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.

μ_2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan *social support* dengan konsep diri remaja di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Suharsimi bahwa “penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan atau tampilan lainnya”.⁴⁸

Pendekatan Kuantitatif ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan predikat dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih.⁴⁹

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika Cipta, 2006), h. 70

⁴⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.37

Penelitian koralasional melibatkan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel tingkatan yang dapat diukur. Tingkat hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi.⁵⁰ Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.

Jenis penelitian terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibanding dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

⁵⁰ *Ibid*, h. 38

B. Desain Penelitian

Saughnessy dan zechmeiser dalam emzir menyatakan ada lima jenis desain penelitian koresional yaitu bivariat, korelasi regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor dan korelasi untuk membuat kesimpulan kausal.⁵¹ Dari lima desain tersebut peneliti menggunakan desain korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungan antara dua variabel yaitu *social support* dan konsep diri.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵² Yang dimaksud variabel penelitian adalah “gejala yang dapat diubah-ubah” berupa kondisi-kondisi yang peneliti olah, kontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mana satu variabel berhubungan dengan variabel yang lain yaitu:

1. Variabel bebas (*indevendent variabel*) yang lebih dikenal sebagai variabel (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan

⁵¹ *Ibid*, h. 39

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 38

dan timbulnya variabel dependen. Variabel indevidenden pada penelitian ini yaitu “*Social support*”

2. Variabel terikat (*devendent variabel*) atau yang lebih dikenal dengan variabel (Y) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu “Konsep diri” kerangka hubungan antara variabel dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan social support dengan konsep diri

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Untuk memberikan kejelasan secara operasional tentang variabel yang terdapat dalam pembahasan penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi atas pengertian secara operasional dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Adapun terikat penelitian ini dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

Tabel 3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Hasil Ukur	Skala Ukur	Skala ukur
Variabel Independen <i>Social Support</i>	<i>social support</i> merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan.:	a) dukungan penghargaan b) dukungan emosional c) dukungan instrumental d) dukungan informatif	Ungkapan empati,kepedulian dan perhatian terhadap individu. Pemberian bantuan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan. Bantuan yang diberikan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materi. penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu	Skala penelitian <i>social support</i> peserta didik yaitu kategori: 0 : 5-29 (sangat rendah) 1 : 30-53 (rendah) 2 : 54-78 (sedang) 3 : 79-103 (tinggi) 4 : 104-128 (sangat tinggi)	Menggunakan Nakan angket <i>social support</i> sejumlah item pernyataan 1=sangat setuju 2=setuju 3=Tidak Setuju 4=Sangat Tidak Setuju	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen Konsep Diri	Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita untuk menilai tentang semua yang ada pada diri kita baik dari dalam maupun dari luar.	Internal (Psikologis dan Sikap) Eksternal (Fisik dan Interaksi dengan Lingkungan)	Identitas diri, Persepsi individu tentang tingkah lakunya, penilaian diri. Persepsi terhadap diri secara fisik, persepsi diri terhadap diri dari sisi etika dan moral, perasaan terhadap keadaan pribadi, keluarga diri, sosial diri	Menggunakan angket konsep diri sejumlah 32 item pernyataan 1=sangat setuju 2=setuju 3=Tidak Setuju 4=Sangat Tidak Setuju	Skala penelitian social support peserta didik yaitu kategori: 0 : 5-29 (sangat rendah) 1 : 30-53 (rendah) 2 : 54-78 (sedang) 3 : 79-103 (tinggi) 4 : 104-128 (sangat tinggi)	Ordinal

E. Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek sebagai sasaran penelitian. Pada penelitian ini populasi peserta didik berjumlah 32 peserta didik yang diambil dari kelas X IPA 6 SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, kemudian di dapatkan sebanyak 32 peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah.

⁵³ *Ibid.* h. 80

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut.⁵⁴ Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi. Sampel terdiri dari satu kelas yaitu kelas X IPA 6. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 32 peserta didik.

3. Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *total sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel dengan dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh berdasarkan hasil rekomendasi dari guru pembimbing di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK dan beberapa peserta didik yang mengalami masalah konsep diri peserta didik yang termasuk dalam kategori konsep diri yang rendah dan sedang menjadi pertimbangan untuk di jadikan sampel penelitian terduga sejumlah 32 peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

⁵⁴ Sugiono, *Op.Cit.*, h.118.

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil⁵⁵. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur maksudnya teknik wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari Guru Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terkait dengan hubungan *social support* dengan konsep diri remaja.

2. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti yang dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.⁵⁷ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dan di dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati hal-hal yang berkaitan perkembangan komunikasi interpersonal.⁵⁸

⁵⁵ *Ibid*, h.194

⁵⁶ *Ibid*, h.197

⁵⁷ Sutoyo Anwar, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).h.69

⁵⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, h.205.

3. Metode Kuesioner/ Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹ Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung. Kuisisioner langsung digunakan untuk memperoleh data tentang Konsep diri peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Adapun untuk mempermudah reponden dalam menjawab suatu pernyataan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁰

1. Angket *social support* dan konsep diri

Skala pengukuran merupakan seperangkat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat, dan bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala model likert. Model likert mempunyai lima alternative jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), RG (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Nilai tengah atau jawaban ragu-ragu tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan responden terlihat tegas dan jelas. Skor pilihan jawaban dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁵⁹ Sugiono, *Op.Cit.*, h.199.

⁶⁰ Sugiono, *Op.Cit.*, h.134.

⁶¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2012, h.92

Tabel 6
Skor Alternative Jawaban

Pernyataan Positif (+)	
Alternative Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Tabel 7
Skor Alternatif jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Tinggi	tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Favorable (pernyataan positif)	4	3	2	1
Unfavorable (pernyataan negative)	1	2	3	4

Penilaian Social Support dan Konsep diri dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1- 4 dengan banyaknya item 32. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

Skor pernyataan negati kebalikan dari pernyataan yang positif ;

- a) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan ;

- b) Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tinggi ideal) x jumlah kelas interval ;
- c) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval; dan
- d) Penentuan jarak interval (Ji). Penentuan jarak interval diperoleh dengan rumus :

$$Ji = (t - r) Jk$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval ⁶²

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $4 \times 32 = 128$
- b. Skor terendah : $1 \times 32 = 32$
- c. Rentang : $128 - 32 = 96$
- d. Jarak interval : $96 : 4 = 24$

Selanjutnya, kriteria dari masing-masing skala *social support* dan konsep diri peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁶² Eko Putra Widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).h.144

Tabel 7
Kriteria *Social Support*

Interval	Kriteria	Deskripsi
104-128	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi ditandai dengan (a) ungkapan empati,kepedulian,dan perhatian terhadap lingkungan sekitar (b) pemberian bantuan secara langsung yang sifat nya fasilitas atau materi, (c) peka terhadap lingkungan sekitar ketika melihat orang lain memiliki masalah individu tersebut langsung memberikan bantuan. (d) pemberian bantuan melihat dari segi positif yang ada dalam individu di banding dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan.
79-103	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) ungkapan empati,kepedulian,dan perhatian terhadap lingkungan sekitar (b) pemberian bantuan secara langsung yang sifat nya fasilitas atau materi, (c) peka terhadap lingkungan sekitar ketika melihat orang lain memiliki masalah individu tersebut langsung memberikan bantuan.

54-78	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan (a) ungkapan empati,kepedulian,dan perhatian terhadap lingkungan sekitar (b) pemberian bantuan secara langsung yang sifat nya fasilitas atau materi
< 50	Sangat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah ditandai dengan (a) kurang ungkapan empati,kepedulian,dan perhatian terhadap lingkungan sekitar (b) kurang pemberian bantuan secara langsung yang sifat nya fasilitas atau materi, (c) kurang peka terhadap lingkungan sekitar ketika melihat orang lain memiliki masalah individu tersebut langsung memberikan bantuan. (d) kurang pemberian bantuan melihat dari segi positif yang ada dalam individu di banding dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan.

Tabel 8
Kriteria Konsep diri

Interval	Kriteria	Deskripsi
104-128	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi ditandai dengan (a)memahami diri secara psikologis,dan sikap,serta diri secara fisik (b) memahami diri dari sisi nilai moral dan erika, (c) memahami perasaan terhadap keadaan pribadi, (d) merasa dihargai sebagai anggota keluarga, dan (e) mampu berinteraksi dengan orang lain.
79-103	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a)memahami diri secara psikologis,dan sikap,serta diri secara fisik (b) memahami diri dari sisi nilai moral dan erika, (c) memahami perasaan terhadap keadaan pribadi, (d) merasa dihargai sebagai anggota keluarga.

54-78	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan (a) memahami diri secara psikologis, dan sikap, serta diri secara fisik (b) memahami diri dari sisi nilai moral dan etika, (c) memahami perasaan terhadap keadaan pribadi
< 50	Sangat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah ditandai dengan (a) kurang memahami diri secara psikologis, dan sikap, serta diri secara fisik (b) kurang memahami diri dari sisi nilai moral dan etika, (c) kurang memahami perasaan terhadap keadaan pribadi, (d) kurang merasa dihargai sebagai anggota keluarga, dan (e) kurang mampu berinteraksi dengan orang lain.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶³ Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur *social support* dan konsep diri peserta didik sesuai dengan masing-masing indikator. Dalam hal ini

⁶³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.102.

peneliti menggunakan sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi *social support* dengan konsep diri. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Kisi-kisi Instrumen *Social Support*

No	Indikator	Sub indikator	No. Butir
1	Dukungan Emosional	Ungkapan empati,kepedulian dan dan perhatian terhadap individu	28,32,15,14,16,20,28 29,33 22,23,24,32
2	Dukungan Penghargaan	Pemberian bantuan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan.	30,10,17,18,22,23,25
3	Dukungan Instrumental	Bantuan yang diberikan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materi.	5,11,13
4	Dukungan Informatif	penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu	1,2,8,3,4,21,27, 19,25,26
Jumlah			32

Tabel 10
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
1	Internal (psikologis dan sikap)	Identitas Diri, Persepsi individu tentang tingkah lakunya, penilaian diri	1,2,4,5,6,11,12,13,14,15, 17,23,26,27,28,29,30
2	Eksternal (fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Persepsi terhadap diri secara fisik, Persepsi diri terhadap diri dari sisi nilai etika moral, Perasaan terhadap keadaan pribadi, Keluarga diri, Sosial diri	3,7,8,9,10,15,18,19,20,21 22,24,24,31,32
Jumlah			32

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket yang digunakan dalam penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data sebagaimana adanya.

H. Validitas dan Rehabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan yang valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diamati dengan tepat. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah validitas item dan konstruk. Uji validitas item menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*), yaitu mengkonsultasikan kuesioner atau angket *social support* dan konsep diri dengan dosen ahli. Uji validitas dilakukan dengan membagi kuesioner kepada 32 peserta didik, dimana kuesioner berisi 32 butir pernyataan untuk *social support* dan 32 butir pernyataan untuk konsep diri. Pengujian validitas kuesioner menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS V. 24 *for windows*.

Rumus *product moment*:

$$r_1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 + \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan Rumus:

r_i : angka indeks korelasi “r” product moment

$n \sum X$: jumlah perkalian antara skor x dan skor y

\sum : Jumlah seluruh skor X

\sum : Jumlah skor seluruh Y

n : *Number of Class*

Pemeriksaan perhitungan validitas dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap item dan mentabulasi data. Tahap pelaksanaannya menggunakan program SPSS .

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ketika mengulang penelitian, hasil yang didapat relatif sama atau dalam mengukur instrumen berulang kali memberikan hasil yang sama. Uji realibilitas dalam peneliti ini menggunakan metode dengan bantuan SPSS *release* versi 24 dengan rumus sebagai berikut:

$$R_1 = \frac{2}{1+}$$

Keterangan:

R_1 : Reliabel

rb : Data yang valid⁶⁴

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, relevansi, dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah

⁶⁴ *Ibid*, h.131

sampel yang ada, maka peneliti menyebar kembali skala strategi coping dan stressor menghadapi ujian skripsi kepada mahasiswa yang belum mengisi skala tersebut.

4. *Coding*

Memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer. Untuk skala social support dan konsep diri, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban sangat setuju kode 4, jawaban setuju kode 3, jawaban tidak setuju kode 2, dan jawaban sangat tidak setuju kode 1

5. *processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer.

6. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data komputer. Sehingga peneliti perlu melakukan pengecekan kembali sebelum benar-benar dianggap telah sesuai.

2. Analisis Data

Proses atau kegiatan analisis data yaitu suatu bentuk kegiatan yang mengatur urutan data, melakukan pengorganisasian kedalam suatu pola, kategori, dan satuan

dasar⁶⁵. Dalam penelitian kuantitatif, hasil dari analisis data disajikan dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya di uraikan atau dijelaskan untuk dapat diambil

a. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan hanya untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen.

b. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk menganalisa hubungan dan variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang keduanya merupakan variabel kategorik. Uji yang digunakan dalam analisa ini menggunakan bantuan computer dengan program *SPSS v. 24 for windows*.

1. Bila $p \text{ Value} \leq \alpha (0,05)$, H_0 ditolak data sampel mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).
2. Bila $p \text{ Value} > \alpha (0,05)$, H_0 gagal ditolak berarti data sampel tidak mendukung adanya hubungan yang bermakna (signifikan).

⁶⁵ Iqbal hasan, *Op.Cit.*,h.97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul hubungan *social support* dengan konsep diri peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dilaksanakan pada tanggal 25 juli – 18 agustus 2018, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah. Penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum *social support* dengan konsep diri peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pembagian dan skala dilakukan secara klasikal dengan menggunakan jam *class meeting* setelah mendapatkan ijin dari guru pegampu.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebanyak 11 kelas yang berjumlah 343 peserta didik, sedangkan sampel penelitian sebanyak 32 peserta didik. Peneliti mengambil 20 peserta didik dari kelas diluar sampel untuk dilakukan uji validitas angket.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada umumnya memiliki konsep diri hal tersebut dengan banyaknya siswa mengikuti kegiatan baik di kelas atau diluar kelas seperti ekstrakurikuler, privat dan sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik telah memiliki konsep diri dalam dirinya.

Hal ini cukup berbeda saat peneliti melakukan pra penelitian, peserta masih banyak yang ragu dan tidak cukup yakin pada dirinya dan seakan menggambarkan konsep diri yang kurang baik. Faktor *social support* masih belum dimaksimalkan terhadap peserta didik, yang mana *social support* memiliki peran yang penting dalam membantu siswa menentukan konsep diri yang baik guna masa depan. Kurangnya dukungan atau *social support* yang diperoleh peserta didik sangat mempengaruhi konsep diri siswa tersebut. Perubahan mungkin terjadi karena sekolah memberikan program BK layanan konseling, yang mana layanan konseling sangat dibutuhkan peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

1. *Social Support*

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner data *social support* yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan diberikan kepada 32 peserta didik kelas X diperoleh persentase *social support* peserta didik, sebagai berikut:

Tabel. 11
Gambaran Umum Social Support Peserta Didik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	105-121	16	50
Tinggi	88-104	13	40,63
Rendah	71-87	2	6,25
Sangat Rendah	54-70	1	3,12

Tabel 11 menunjukkan bahwa *social support* peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebanyak 16 peserta didik (50%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (40,63 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6,25 %) berada pada kategori rendah, dan 1 peserta didik (3.12 %) berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil persentase tersebut, terlihat bahwa *social support* yang dimiliki peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung menunjukkan kategori sangat tinggi atau sangat baik. Namun masih terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah, pada kategori ini berarti siswa masih belum mendapatkan dukungan atau *social support* yang maksimal baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengukur sejauh mana *social support* yang diperoleh dan dimiliki oleh siswa. Sehingga peserta didik dapat memahami apa yang membuat mereka terdorong untuk menentukan sikap dan konsep dirinya. Berikut ini dapat dijabarkan *social support* dari masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Gambaran *social support* pada indikator dukungan sosial

Hasil penelitian menunjukkan gambaran *social support* pada indikator dukungan sosial sebanyak 13 peserta didik (40,63 %) berada pada kategori sangat tinggi, 15 peserta didik (46,88 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6,25 %) pada kategori rendah dan 2 peserta didik (6,25 %) pada kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 12. Sebagai berikut:

Tabel 12
Gambaran Social Support pada indikator dukungan sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	40-47	13	40,63
Tinggi	32-39	15	46,88
Rendah	25-31	2	6,25
Sangat Rendah	18-24	2	6,25

b. Gambaran *social support* pada indikator dukungan penghargaan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran *social support* pada indikator dukungan penghargaan sebanyak 7 peserta didik (21,86 %) berada pada kategori sangat tinggi, 18 peserta didik (56,25 %) berada pada kategori tinggi, 5 peserta didik (15,64 %) pada kategori rendah dan 2 peserta didik (6,25 %) pada kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 13. Sebagai berikut:

Tabel 13
Gambaran Social Support pada indikator dukungan Penghargaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	25-29	7	21,86
Tinggi	20-24	18	56,25
Rendah	16-19	5	15,64
Sangat Rendah	11-15	2	6,25

c. Gambaran *social support* pada indikator dukungan instrumental

Gambaran *social support* pada indikator dukungan instrumental sebanyak 14 peserta didik (43,75 %) berada pada kategori sangat tinggi, 15 peserta didik (46,88 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6,25 %) pada kategori rendah dan 1 peserta didik (3,12 %) pada kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 14. Sebagai berikut:

Tabel 14
Gambaran Social Support pada indikator dukungan Instrumental

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	14-16	14	43,75
Tinggi	11-13	15	46,88
Rendah	8-10	2	6,25
Sangat Rendah	5-7	1	3,12

d. Gambaran *social support* pada indikator dukungan informatif

Gambaran *social support* pada indikator dukungan informatif sebanyak 13 peserta didik (40,63 %) berada pada kategori sangat tinggi, 16 peserta didik (50 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6,25 %) pada kategori rendah dan 1 peserta didik (3,12 %) pada kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 15. Sebagai berikut:

Tabel 15
Gambaran Social Support pada indikator dukungan informatif

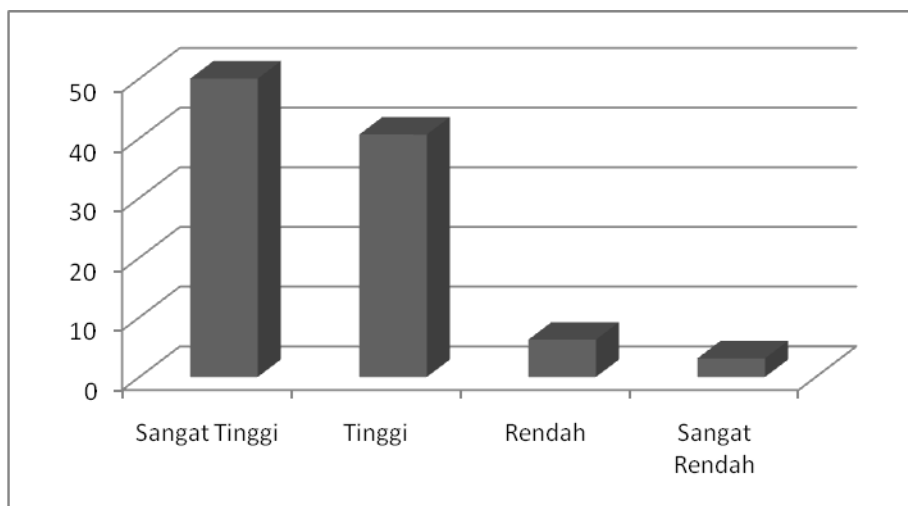
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	32-37	13	40,63
Tinggi	26-31	16	50
Rendah	20-25	2	6,25
Sangat Rendah	14-19	1	3,12

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian setiap indikator maka diperoleh gambaran secara rinci *social support* peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Tabel 16
Rincian Gambaran *Social Support* setiap indikator

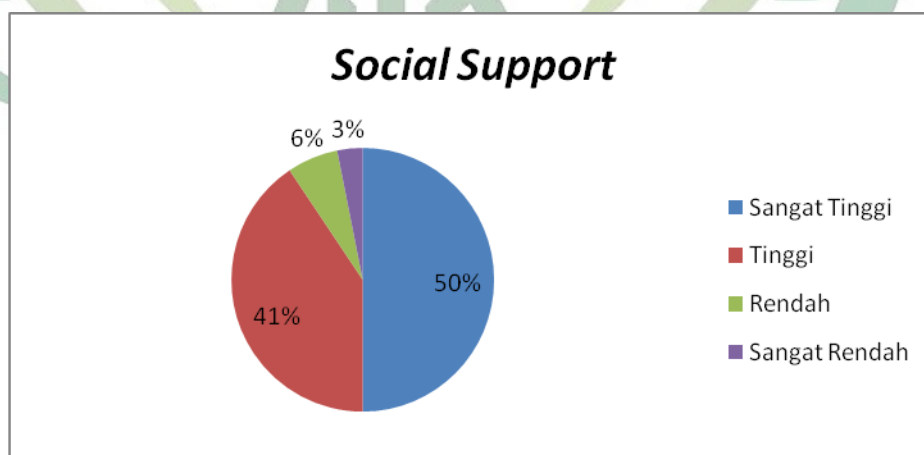
Indikator	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1. Dukungan Sosial	Sangat Tinggi	40-47	13	40,63
	Tinggi	32-39	15	46,88
	Rendah	25-31	2	6,25
	Sangat Rendah	18-24	2	6,25
2. Dukungan Penghargaan	Sangat Tinggi	25-29	7	21,86
	Tinggi	20-24	18	56,25
	Rendah	16-19	5	15,64
	Sangat Rendah	11-15	2	6,25
3. Dukungan Instrumental	Sangat Tinggi	14-16	14	43,75
	Tinggi	11-13	15	46,88
	Rendah	8-10	2	6,25
	Sangat Rendah	5-7	1	3,12
4. Dukungan Informatif	Sangat Tinggi	32-37	13	40,63
	Tinggi	26-31	16	50
	Rendah	20-25	2	6,25
	Sangat Rendah	14-19	1	3,12

Secara keseluruhan *social support* pada setiap indikatornya dapat diketahui menunjukan paling tinggi pada kategori sangat tinggi kemudian tinggi pada posisi berikutnya, rendah dan sangat rendah pada persentase terendah. Sesuai dengan gambaran umum *social support* pada tabel 12, maka distribusi frekuensi *social support* dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang frekuensi *social support*

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat dilakukan pengkatagorian data *social support* dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie *Social Support*

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa, dari sampel sebanyak 32 peserta didik sebanyak 16 siswa (50 %) berada dalam kateogri sangat tinggi, 13 peserta didik (41 %) berada dalam kategori tinggi, 2 peserta didik (6 %) dalam

kategori rendah dan 1 peserta didik (3%) berada dalam kategori sangat rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan *social support* berada pada kategori tinggi.

2. Konsep Diri

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner data konsep diri yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan diberikan kepada 32 peserta didik kelas X diperoleh persentase konsep diri peserta didik, sebagai berikut:

Tabel. 17
Gambaran Umum Konsep Diri Peserta Didik

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	109-125	15	46,87
Tinggi	92-108	13	40,63
Rendah	75-91	2	6,25
Sangat Rendah	58-74	2	6,25

Tabel 17 menunjukkan bahwa gambaran konsep diri peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terdapat 15 peserta didik (46,87 %) berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (40,63 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6,25 %) berada pada posisi rendah dan 2 peserta didik (6,25 %) berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat konsep diri peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung secara umum menunjukkan pada kategori tinggi. Konsep diri memiliki 2 indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Gambaran umum konsep diri peserta didik pada indikator dalam diri (internal)

Hasil penelitian menunjukkan gambaran konsep diri peserta didik pada indikator internal sebanyak 15 peserta didik (43,75%) berada pada kategori sangat tinggi, 14 peserta didik (46,88 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6, 25 %) berada pada kategori rendah dan 1 peserta didik (3,12 %) berada pada kategori sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel. 18
Gambaran Konsep Diri pada Indikator Dalam Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	51-58	15	46,88
Tinggi	43-50	14	43,75
Rendah	35-42	2	6,25
Sangat Rendah	26-34	1	3,12

b. Gambaran umum konsep diri peserta didik pada indikator luar diri (eksternal)

Gambaran konsep diri peserta didik pada indikator eksternal sebanyak 16 peserta didik (50%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (40,63 %) berada pada kategori tinggi, 1 peserta didik (3,12 %) berada pada kategori rendah dan 2 peserta didik (6, 25 %) berada pada kategori sangat rendah. Secara rinci dijelaskan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel. 19
Gambaran Konsep Diri pada Indikator Dalam Diri

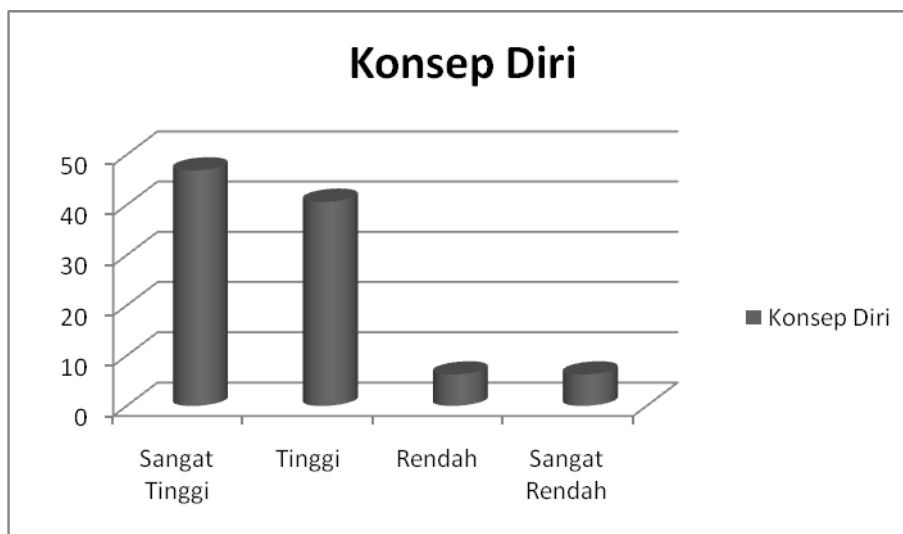
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	57-65	16	50
Tinggi	48-56	13	40,63
Rendah	39-47	1	3,12
Sangat Rendah	30-38	2	6,25

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap indikator, maka diperoleh gambaran rincian konsep diri yang dimiliki peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Tabel. 20
Gambaran Konsep Diri pada Indikator Dalam Diri

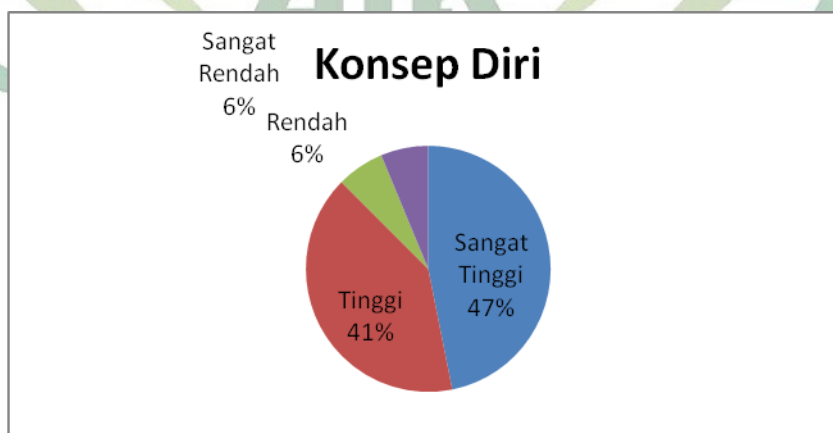
Indikator	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1. Internal (Psikologis dan Sikap)	Sangat Tinggi	51-58	15	43,75
	Tinggi	43-50	14	46,88
	Rendah	35-42	2	6,25
	Sangat Rendah	26-34	1	3,12
2. Eksternal (fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Sangat Tinggi	57-65	16	50
	Tinggi	48-56	13	40,63
	Rendah	39-47	1	3,12
	Sangat Rendah	30-38	2	6,25

Secara keseluruhan konsep diri peserta didik pada setiap indikatornya dapat diketahui bahwa paling banyak menunjukkan kategori sangat tinggi dan tinggi, dan yang paling sedikit adalah pada kategori rendah dan disusul dengan kategori sangat rendah. Sesuai dengan gambaran umum konsep diri peserta didik pada tabel 20. Maka distribusi frekuensi konsep diri peserta didik dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Data Konsep Diri

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat dilakukan pengkategorian data konsep diri dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Gambar 7. Kategori Data Konsep Diri

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa dari sampel 32 peserta didik sebanyak 15 peserta didik (47 %) berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (41 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6 %) berada pada kategori rendah

dan 2 peserta didik (6%) berada pada kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut menunjukkan kecenderungan konsep diri peserta didik berpusat pada kategori sangat tinggi.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dan skor total. Dalam penelitian ini, uji validitas untuk masing-masing variabel dilakukan pada 20 responden diluar sampel penelitian (*lampiran 2-3*). Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPPS Versi 24 For Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel. 21 Hasil Uji Validitas Variabel *Social Support*

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.800	0.444	Valid
2	0.864	0.444	Valid
3	0.868	0.444	Valid
4	0.871	0.444	Valid
5	0.856	0.444	Valid
6	0.870	0.444	Valid
7	0.782	0.444	Valid
8	0.893	0.444	Valid
9	0.841	0.444	Valid
10	0.838	0.444	Valid
11	0.844	0.444	Valid
12	0.835	0.444	Valid
13	0.866	0.444	Valid
14	0.853	0.444	Valid
15	0.795	0.444	Valid
16	0.857	0.444	Valid
17	0.828	0.444	Valid
18	0.858	0.444	Valid
19	0.877	0.444	Valid
20	0.850	0.444	Valid
21	0.829	0.444	Valid
22	0.739	0.444	Valid
23	0.802	0.444	Valid

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
24	0.875	0.444	Valid
25	0.851	0.444	Valid
26	0.822	0.444	Valid
27	0.903	0.444	Valid
28	0.856	0.444	Valid
29	0.886	0.444	Valid
30	0.846	0.444	Valid
31	0.850	0.444	Valid
32	0.882	0.444	Valid

Sumber: data diolah

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0.444 Tabel 21 menunjukan bahwa semua angket pernyataan tentang *social support* adalah valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan angket tentang *social support* adalah valid.

Tabel. 22 Hasil Uji Validitas Variabel Konsep Diri

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.867	0.444	Valid
2	0.813	0.444	Valid
3	0.858	0.444	Valid
4	0.863	0.444	Valid
5	0.792	0.444	Valid
6	0.776	0.444	Valid
7	0.729	0.444	Valid
8	0.769	0.444	Valid
9	0.878	0.444	Valid
10	0.837	0.444	Valid
11	0.761	0.444	Valid
12	0.883	0.444	Valid
13	0.811	0.444	Valid
14	0.644	0.444	Valid
15	0.622	0.444	Valid
16	0.871	0.444	Valid
17	0.696	0.444	Valid
18	0.780	0.444	Valid
19	0.788	0.444	Valid
20	0.795	0.444	Valid
21	0.884	0.444	Valid

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
22	0.787	0.444	Valid
23	0.798	0.444	Valid
24	0.679	0.444	Valid
25	0.765	0.444	Valid
26	0.744	0.444	Valid
27	0.664	0.444	Valid
28	0.793	0.444	Valid
29	0.761	0.444	Valid
30	0.767	0.444	Valid
31	0.724	0.444	Valid
32	0.615	0.444	Valid

Sumber: data diolah

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0.444 Tabel 22 menunjukkan bahwa semua angket pernyataan tentang konsep diri adalah valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan angket tentang konsep diri adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Dalam penelitian ini kedua variabel digunakan 20 responden diluar sampel. Angket akan dinyatakan reliabilitas jika nilai α (*alpha*) lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel adalah :

Tabel 23 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Social Support*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	32

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai R_{tabel} yaitu $0.987 > 0.444$ maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel *social support* adalah konsisten/reliabel.

Tabel 24 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	32

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai R_{tabel} yaitu $0.979 > 0.444$ maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel konsep diri adalah konsisten/reliabel.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, adapun uji asumsi yang harus terpenuhi dalam korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *one-Sampel Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 , jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan jika signifikan bernilai ≥ 0.05 maka data adalah normal.

Ringkasan hasil uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 25 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Social_Support	Konsep_Diri
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93.2813	96.4375
	Std. Deviation	18.67072	17.74358
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.121
	Positive	.109	.082
	Negative	-.131	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.741	.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642	.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh data bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel yaitu sebesar 0,642 untuk variabel *social support* dan 0,733 untuk variabel konsep diri, yang berarti nilai signifikan keduanya $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *One-Way-ANOVA* dengan tingkat signifikansi 0,05 , jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen dan jika signifikan bernilai > 0.05 maka data adalah pada varian yang sama atau homogen.

Ringkasan hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 25
Hasil Uji Homogenitas
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	159.391	1	159.391	.481	.491
Within Groups	20566.344	62	331.715		
Total	20725.734	63			

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diperoleh data bahwa nilai signifikan *social support* terhadap konsep diri adalah sebesar 0.491, yang berarti tingkat signifikan $0.491 > 0.05$ maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini data berasal dari varian yang sama atau dapat dikatakan bahwa data adalah homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian tingkat signifikan linieritasnya memakai program *SPSS Versi 24 For Windows* dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikan 0,05.

Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel *social support* dengan variabel konsep diri, namun jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. Berikut hasil uji linieritasnya:

Tabel. 26 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* Konsep_Diri Social_Support	Betw een Groups	(Co mbined)	9637.875	22	438.085	32. 318	.00 0
		Line arity	9263.088	1	9263.088	683 .343	.00 0
		Devi ation from Linearity	374.787	21	17.847	1.3 17	.34 7
		Within Groups	122.000	9	13.556		
	Total	9759.875	31				

Sumber: data diolah dengan SPSS V.24 For Windows

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas tersebut menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,317 < 2,34$ dan koefesien *Deviation from Linearity* variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat adalah lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu dengan nilai $0,347 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan teknik korelasi *product moment*. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat korelasi (hubungan) antara *social support* (X) dengan konsep diri siswa (Y) kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk mengetahui interpretasi (hubungan) mengenai besarnya koefesien korelasi lihat pada panduan interpretasi nilai koefesien korelasi (r) (*lampiran 5, halaman 6*).

Uji korelasi product moment yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, yaitu terdapat korelasi yang positif

signifikan antara variabel *social support* (X) dan konsep diri (Y). Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_o diterima, yaitu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel *social support* (X) dan konsep diri (Y), dengan taraf signifikan = 0,05 dengan jumlah siswa (n) = 32.

a. Koefisien Korelasi

Data yang diperoleh dalam penelitian dilanjutkan selanjutnya peneliti melakukan uji statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS V.24 For Windows* dan berikut ini tabel korelasionalnya:

Tabel. 27 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Social_Support	Konsep_Diri
Social_Support	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Konsep_Diri	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,974$ dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan jumlah responden (n) = 32 siswa, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,349$ dapat dilihat pada (*tabel r*). Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian dari hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support* (X) dengan konsep diri siswa (Y) kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

b. Analisis Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variable Y, maka digunakanlah rumus Koefisien Determinan. Berikut rincian penghitungannya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,974)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,66 \times 100\% \text{ (pembulatan)}$$

$$KD = 66\%$$

Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus KD, diketahui bahwa sumbangan variabel *social support* (X) kepada variabel konsep diri siswa adalah sebesar 66 %. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa bukan hanya *social support* yang dapat mempengaruhi konsep diri siswa, akan tetapi banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri siswa. Misalnya, seperti sikap respek guru, lingkungan belajar, lingkungan keluarga dan faktor-faktor lainnya.

D. Pembahasan Penelitian

a. *Social Support* Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa gambaran *social support* peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terdapat 16 peserta didik (50 %) berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (40,63 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6,25 %) berada pada kategori rendah dan 1 peserta didik (3,12 %) berada pada kategori sangat rendah. Hasil penelitian dan pengolahan data tentang *social support* dapat dilihat dari hubungan peserta didik dengan peserta didik dan hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik atau guru. Hal tersebut sesuai tabel 14 yang menunjukkan gambaran umum *social support* peserta didik yang menunjukkan

berada pada kategori sangat tinggi, terbukti dari persentase sebesar 50% peserta didik atau sekitar 16 siswa memiliki social support yang sangat tinggi.

Social support merupakan salah satu fungsi dari ikatan-ikatan social tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain yang dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. *Social Support* (dukungan sosial) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Social Support dan konsep diri sangat diperlukan dalam penyesuaian peserta didik dengan memiliki konsep diri yang positif dan mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar membuat semakin tidak akan sulit dalam penyesuaian dirinya di lingkungan. Dengan adanya *social support* memberikan rasa tenang, merasa dihargai, sehingga mendukung siswa merasa diterima dalam upaya mencari jati diri, mereka dapat bergaul dengan teman, guru, dan dapat menerima aturan sekolah dengan positif.

b. Konsep Diri Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

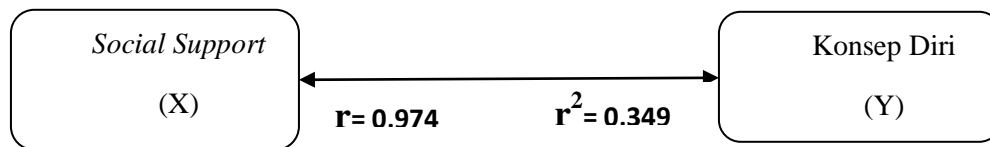
Konsep diri peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berada pada kategori sangat tinggi, terbukti dari tabel 20 persentase sebanyak 15 peserta didik (46.87 %) berada pada kategori sangat tinggi, 13 peserta didik (40,63 %) berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (6,25 %) berada pada kategori rendah dan 2 peserta didik (6.25 %) berada pada kategori sangat rendah. Konsep diri peserta didik dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar diluar

sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler serta banyak mengikuti lomba baik antar sekolah maupun tingkat yang lebih luas.

Konsep diri adalah pandangan, perasaan, pemahaman dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu. Hurlock mengemukakan bahwa dukungan atau kurangnya dukungan akan mempengaruhi kepribadian anak melalui konsep diri yang terbentuk. Pola terbentuknya konsep diri pada remaja bukan bawaan dari lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses, dan proses pembentukan konsep diri di dukung oleh orang dan lingkungan melalui pengalaman-pengalaman yang didapat dari lingkungan.

c. Hubungan *Social Support* dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara *social support* dengan konsep diri peserta didik kelas X SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung. Berdasarkan data penelitian yang telah di analisis maka ringkasan hasil penelitian dapat diilustrasikan melalui gambar berikut.



Gambar 7. Hubungan *Social Support* dengan Konsep Diri

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *social support* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan konsep diri, diketahui nilai korelasi antara X dengan Y ($r_{x,y}$) sebesar 0.974, karena nilai korelasi bernilai positif ($r_{x,y} > 0,05$). Sedangkan nilai r^2 sebesar 0.349 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *social support* mampu memberikan pengaruh sebesar 34,9 % terhadap variabel konsep diri (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan konsep diri peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Maharani dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pada anak jalanan di rumah singgah sanggar alang-alang Surabaya hasil analisis data diperoleh $r_{hitung} 0,755 > r_{tabel} 0,256$. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan konsep diri anak jalanan di rumah singgah alang-alang Surabaya atau dengan kata lain ada hubungan yang bermakna diantara keduanya.

Penelitian ini menunjukkan sebanyak 13 peserta didik (40,63%) kelas X di SMA Al-Azhar Bandar Lampung memiliki *social support* yang sangat tinggi, sebanyak 16 peserta didik (50%) memiliki *social support* tinggi dan diikuti sebanyak 16 peserta didik (50%) juga memiliki konsep diri pada kategori sangat tinggi dan sebanyak 13

peserta didik (40,63%) memiliki konsep diri pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi nilai *social support* yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi konsep diri pada peserta didik. Sebaliknya semakin rendah *social support* yang dimiliki peserta didik maka akan semakin rendah tingkan konsep diri peserta didik kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dengan demikian penelitian ini memberikan hasil yang positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui perhitungan angket tentang Hubungan *Social Support* dengan Konsep Diri Remaja di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *social support* dengan konsep diri pada remaja kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* peserta didik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan konsep diri, diketahui nilai korelasi antara X dengan Y ($r_{x,y}$) sebesar 0,974 sehingga nilai korelasi bernilai positif ($r_{x,y} > 0,05$). Sedangkan nilai r^2 sebesar 0,349 nilai tersebut menunjukkan variabel *social support* memiliki pengaruh sebesar 34,9% terhadap variabel konsep diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *social support* dengan konsep diri remaja kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

1. Bagi sekolah

- a. Sekolah khusus nya guru harus memberikan dukungan dan fasilitas kepada peserta didik dalam mentukan konsep diri sebaik mungkin. Melihat besar nya hubungan antara *social support* dengan konsep diri peserta didik, guru dan pembimbing perlu merencanakan pembelajaran yang dapat menjadikan *social support* bagi peserta didik sehingga nantinya peserta didik memiliki konsep diri yang baik.
- b. Karena pentingnya *social support* bagi konsep diri peserta didik sekola perlu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik dalam proses pembentukan konsep diri.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara *social support* dengan konsep diri, peserta didikm diharapkan dapat mengenal *social support* atau dukungan sosial yang mempengaruhi dirinya dengan baik dan membentuk konsep diri kearah yang positif sehingga akan membentuk kepribadian yang baik dimasa yang akan datang.
- b. Konsep diri yang baik pada peserta didik harus di imbangi dengan meningkatkan kemampuan sosial baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Retna Arum, Hermien Laksmiwati, *Hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri Surabaya*, vol 03 Nomor 2 Tahun 2015.
- Ani Marni, Rudy Yuniawati, *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta*, (jurnal fakultas psikologi), vol 3, No 1, juli 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Toha Putra, Semarang, 1996
- Bart smet, 1994, (*psikologi kesehatan*), Jakarta: PT Grasindo.
- Baron & Byrne, dalam irawan, Dwi, *Pengaruh social support terhadap bentuk-bentuk coping istri prajurit batalyon infanteri 511/d Pengaruh Duy Blitar yang ditinggal tugas ke Papua Skripsi*. Malang: Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Benjamin H. Gottlib, *Social support*, (California: Sage Publication 1993)
- Dirsyah Yudia Sari, *Hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II A Muoro Padang* (penelitian keperawatan jiwa)
- Della Nur Aristya, Anizar Rahayu, *Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian diri Remaja Kelas X SMA Angkasa 1 Jakart*, Ikraith Humoniora, vol, 2, No 2
- Dalam Kuntjoro, dukungan sisoal pada lansia, <http://www.e-psikologi.com> diakses pada tanggal (11 maret 2017).
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan perkata*, 2007, Syamil Al-quran; Bandung
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Fani Kumalasari, *Hubungan antara Dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan*, (Jurnal Psikologi pitutur).

Fitriana Dyah Sandhaningrum, Sri Wiyanti, Salmah Lilik, *Hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada penyandang cacat tubuh di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa*

Hendrianti Agustini, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep diri dan Penyesuaian diri pada Remaja*. PT. Refika Aditama, Bandung: 2009

<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukkungan-sosial.html> di akses pada tanggal 11 maret 2018 jam 09.45

Inge Hestinda Pratiwi, *pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan putra harapan asori malang*, (jurnal ilmiah).

Jurusan bimbingan konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, (e-journal Undiksa Jurusan bimbingan konseling) vol:2 No 1, Tahun 2014

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya)

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Oki Tri Handono, *Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru*, (Jurnal fakultas psikologi).

Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*, (Indonesia Psychological Journal) Vol.1 Januari 2004

Preacher, K. J., Hayes, A. F., Asymptotic and Resampling Strategies For Assessing and Comparing Indirect Effects in Multiple Mediator Models. *Jurnal of Behavior Research Methods*, Vol. 40 No. 3

Ruslan Abdul Gani, wawancara dengan penulis, SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 26 Maret 2018

Siti Rohmatus Sa'diyah, 2006, *social support orang tua dan interaksi sosial penderita kretin*, skripsi, Semarang

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika Cipta, 2006).

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *landasan Bimbingan dan Konseling* (bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005).

Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No.20 Tahun 2003(Jakarta : wordpress, 30 September 2010)

Yanni Nurmalasari, hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus,(*jurnal fakultas psikologi Universitas Gunadarma*)

Zainuddin Kuntjoro. 2004. *Social support pada lansia*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.aps> pada tanggal 7 maret 2018.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Retna Arum, Hermien Laksmiwati, *Hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri Surabaya*, vol 03 Nomor 2 Tahun 2015.
- Ani Marni, Rudy Yuniawati, *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta*, (jurnal fakultas psikologi), vol 3, No 1, juli 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Toha Putra, Semarang, 1996
- Bart smet, 1994, (*psikologi kesehatan*), Jakarta: PT Grasindo.
- Baron & Byrne, dalam irawan, Dwi, *Pengaruh social support terhadap bentuk-bentuk coping istri prajurit batalyon infanteri 511/d Pengaruh Duy Blitar yang ditinggal tugas ke Papua* Skripsi. Malang: Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Benjamin H. Gottlib, *Social support*, (California: Sage Publication 1993)
- Dirsyah Yudia Sari, *Hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II A Muoro Padang* (penelitian keperawatan jiwa)
- Della Nur Aristya, Anizar Rahayu, *Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian diri Remaja Kelas X SMA Angkasa 1 Jakart*, Ikraith Humoniora, vol, 2, No 2
- Dalam Kuntjoro, dukungan sisoal pada lansia, <http://www.e-psikologi.com> diakses pada tanggal (11 maret 2017).
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan perkata*, 2007, Syamil Al-quran; Bandung
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Fani Kumalasari, *Hubungan antara Dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan*, (Jurnal Psikologi pitutur).

Fitriana Dyah Sandhaningrum, Sri Wiyanti, Salmah Lilik, *Hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada penyandang cacat tubuh di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa*

Hendrianti Agustini, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep diri dan Penyesuaian diri pada Remaja*. PT. Refika Aditama, Bandung: 2009

<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-dukkungan-sosial.html> di akses pada tanggal 11 maret 2018 jam 09.45

Inge Hestinda Pratiwi, *pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan putra harapan asori malang*, (jurnal ilmiah).

Jurusan bimbingan konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, (e-journal Undiksa Jurusan bimbingan konseling) vol:2 No 1, Tahun 2014

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya)

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Oki Tri Handono, *Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru*, (Jurnal fakultas psikologi).

Purwadi, *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*, (Indonesia Psychological Journal) Vol.1 Januari 2004

Preacher, K. J., Hayes, A. F., *Asymptotic and Resampling Strategies For Assessing and Comparing Indirect Effects in Multiple Mediator Models*. *Jurnal of Behavior Research Methods*, Vol. 40 No. 3

Ruslan Abdul Gani, wawancara dengan penulis, SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, 26 Maret 2018

Siti Rohmatus Sa'diyah, 2006, *social support* orang tua dan interaksi sosial penderita kretin, skripsi, Semarang

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006).

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *landasan Bimbingan dan Konseling* (bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005).

Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No.20 Tahun 2003(Jakarta : wordpress, 30 September 2010)

Yanni Nurmalasari, hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus,(*jurnal fakultas psikologi Universitas Gunadarma*)

Zainuddin Kuntjoro. 2004. *Social support pada lansia*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.aps> pada tanggal 7 maret 2018.

